

EDISI : RABU, 27 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2020) : 4,50%

Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
(per April 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.774 0,07%
(Kurs JISDOR pada 26 Mei 2020)

STOCK MARKET

26 MEI 2020

IHSG : **4.626,80 (+1,78%)**

Volume Transaksi : 7,571 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,649 Triliun

Beli Asing : Rp 4,046 Triliun

Jual Asing : Rp 4,266 Triliun

BOND MARKET

26 MEI 2020

Ind Bond Index : **277,7057 +0,34%**

Gov Bond Index : 271,9625 +0,38%

Corp Bond Index : 307,2128 +0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 26 /5/2020 (%)	RABU 20/5/2020 (%)
5,06	FR0081	6,6543	6,8779
10,31	FR0082	7,3513	7,4683
15,06	FR0080	7,7862	7,8206
19,90	FR0083	7,8236	7,8707

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 26 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,39%	IRDSHS +0,75%	+0,64%
	Saham Agresif +2,07%	IRDSH +1,33%	+0,74%
	PNM Saham Unggulan +1,90%	IRDSH +1,33%	+0,57%
Campuran	PNM Syariah +0,78%	IRDCPS +0,36%	+0,42%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,68%	IRDPT +0,34%	+0,34%
	PNM Amanah Syariah +0,48%	IRDPTS +0,32%	+0,16%
	PNM Dana Bertumbuh +0,43%	IRDPT +0,34%	+0,09%
	PNM Surat Berharga Negara +0,83%	IRDPT +0,34%	+0,49%
	PNM Dana SBN II +0,61%	IRDPT +0,34%	+0,27%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,49%	IRDPTS +0,32%	+0,17%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,08%	IRDPU +0,08%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,09%	IRDPU +0,08%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,08%	IRDPU +0,08%	+0,00%
	PNM Faaza +0,08%	IRDPU +0,08%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,08%	IRDPU +0,08%	+0,00%
	PNM Likuid +0,09%	IRDPU +0,08%	+0,01%

Spotlight News

- Kunjungan Presiden Jokowi ke sejumlah lokasi untuk meninjau kesiapan protokol kesehatan menjadi sinyal penerapan kenormalan baru. Namun, langkah itu dinilai berisiko karena kasus positif Covid-19 masih bertambah
- Realisasi belanja pemerintah memasuki kuartal II-2020 masih rendah. Padahal belanja pemerintah menjadi tumpuan untuk menggerakkan perekonomian di tengah pandemi Covid-19
- Pandemi Covid membuat resesi ekonomi empat negara tujuan utama ekspor komoditas RI yakni China, Singapura, Jepang, dan Amerika Serikat. Kondisi ini bisa berdampak negatif pada neraca perdagangan Indonesia
- Kredit hapus buku perbankan pada kuartal I-2020 meningkat seiring mulai adanya kenaikan rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL)
- Persepsi investor terhadap risiko investasi di Indonesia masih belum stabil. Credit default swap (CDS) cenderung melandai hingga akhir pekan lalu, mengindikasikan persepsi investor terhadap Indonesia sempat membaik
- Peluang adanya pemangkasan suku bunga pada Juni 2020 membuat instrumen reksa dana pendapatan tetap atau fixed income dinilai layak dilirik investor

Economy

1. Protokol Operasional Berubah Drastis di Tengah Pandemi Covid-19

Relaksasi pembatasan sosial berskala besar mesti diiringi perubahan drastis terkait protokol operasional di sejumlah sektor, terutama yang berkaitan dengan layanan publik, seperti transportasi. Dari 140 perusahaan BUMN, hanya 86 persen di antaranya yang siap menerapkan protokol normal baru secara ketat. (Kompas)

2. Pertaruhan New Normal

Kunjungan Presiden Joko Widodo ke sejumlah lokasi untuk meninjau kesiapan protokol kesehatan menjadi sinyal penerapan kenormalan baru. Namun, langkah tersebut dinilai berisiko karena kasus positif Covid-19 masih bertambah. (Bisnis Indonesia)

3. Setoran Pajak Orang Kaya Makin Kecil

Pengawasan terhadap wajib pajak orang pribadi nonkaryawan atau orang kaya pascaprogram pengampunan pajak masih melemah. Hal itu tecermin dari kontribusi setoran pajak dari kalangan atas yang masih rendah. (Bisnis Indonesia)

4. Kebutuhan Pembiayaan Utang Membengkak

Outlook kebutuhan pembiayaan utang meningkat sejalan dengan pelebaran defisit dan penambahan pembiayaan investasi oleh pemerintah. Secara bruto, kebutuhan pembiayaan utang meningkat dari Rp1.439,8 triliun menjadi Rp1.633,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Realisasi Belanja Pemerintah Rendah, Dorongan Ekonomi Masih Loyo

Realisasi belanja pemerintah memasuki kuartal II-2020 masih rendah. Padahal belanja pemerintah menjadi tumpuan untuk menggerakkan perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Kontraksi belanja negara pada April 2020 lalu menjadi konsekuensi logis dari adanya realokasi anggaran yang dilakukan pemerintah. (Kontan)

Global

1. Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Dilanda Resesi Ekonomi

Pandemi Covid telah memukul perekonomian empat negara tujuan utama ekspor komoditas dari Tanah Air yakni China, Singapura, Jepang, dan Amerika Serikat yang mengalami resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Kondisi ini jelas bisa berdampak negatif pada neraca perdagangan Indonesia. (Kompas)

2. Kualitas Kredit Perusahaan Semakin Memburuk

Tekanan terhadap perusahaan nonfinansial di Asia Pasifik, termasuk Indonesia, terus meningkat akibat gangguan Covid-19. Sebanyak 105 perusahaan di Asia Pasifik yang mengalami tekanan tinggi hampir 90% mengalami kinerja negatif dan kualitas kreditnya bisa negatif atau turun. Dari jumlah itu pula, hampir 30% likuiditasnya menegang. (Kompas)

3. Mendung dari "Negeri Tirai Bambu"

Digadang dengan segudang optimisme, sidang paripurna Kongres Rakyat Nasional China ke-13 malah menawarkan kesuraman. Selain tambahan utang setara APBN Indonesia 4 tahun, masalah di China bisa berdampak pada Indonesia. (Kompas)

4. Roda Bisnis Jepang Mulai Berputar

Aktivitas bisnis di Jepang mulai hidup kembali setelah pemerintah melepas status darurat nasional yang sempat berlaku lebih dari 1,5 bulan. (Bisnis Indonesia)

5. Pasar Minyak Dunia Akan Imbang Tengah Tahun

Rusia, sekutu utama Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak dalam kesepakatan mengurangi produksi minyak dan mengurangi kelebihan global, melihat keseimbangan pasar akan terjadi pada Juni atau Juli 2020. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Normal Baru Sektor Energi Perlu Rencana Cadangan

Normal baru di sektor energi memerlukan rencana cadangan terkait persoalan kesehatan pekerja. Kesehatan pekerja yang terganggu dapat menimbulkan masalah dalam hal pasokan energi. Dua perusahaan badan usaha milik negara di sektor energi siap menerapkan normal baru tersebut. (Kompas)

2. PPMSE Wajib Setor Data ke Negara

Penyelenggara Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PPMSE), termasuk perusahaan-perusahaan lokapasar dan dagang-el, bakal segera diwajibkan untuk menyerahkan seluruh data transaksinya kepada pemerintah. (Bisnis Indonesia)

3. Startup Berpeluang Tuai Berkah

Dimulainya era kenormalan baru di tengah pandemi Covid-19 diyakini bakal berbanding lurus dengan pertumbuhan beberapa sektor industri perusahaan rintisan atau startup. (Bisnis Indonesia)

4. Skema Bantuan Likuiditas Makin Matang

Pemerintah mematangkan skema penyangga likuiditas dan skema pinjaman likuiditas khusus (PLK) untuk bank sistemik guna memastikan pengamanan kondisi likuiditas sistem perbankan dapat segera berjalan. (Bisnis Indonesia)

5. Likuiditas BPD Hadapi Tantangan

Likuiditas bank pembangunan daerah atau BPD menghadapi tantangan berkurangnya penempatan dana kas pemerintah daerah. Kondisi ini perlu disikapi BPD dengan mengoptimalkan sumber pendanaan selain kas daerah. (Bisnis Indonesia)

6. Tahun Ini, Pasar Mobil Bakal Macet

Laju industri mobil semakin tersendat. Bahkan, penjualan mobil nasional menurun secara ekstrem sejak kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) bergulir. Gaikindo mencatat, volume penjualan pada April lalu hanya mencapai 7.871 unit. Angka itu merosot hingga 90% dibandingkan realisasi penjualan di bulan yang sama tahun sebelumnya 84.056 unit. (Kontan)

7. Transaksi Kartu Kredit dan Debit Perbankan Lesu Terdampak Pandemi Covid-19

Pandemi virus corona (Covid-19) menghantam bisnis transaksi perbankan. Momentum lebaran dan beragam penawaran dari belanja online, tak mampu mengerek transaksi kartu debit, maupun kredit. (Kontan)

8. Perbankan Rajin Hapus Buku Kredit Macet

Kredit hapus buku perbankan atau write off pada kuartal I-2020 mencatatkan peningkatan seiring mulai adanya kenaikan rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL). Sialnya, di saat yang sama, tingkat pemulihan atau recovery dari kredit hapus buku itu juga turun. (Kontan)

9. KPR Bakal Melesat

Penyaluran kredit pemilikan rumah (KPR) diprediksi meningkat pesat pascapandemi Covid-19. Lonjakan KPR akan menghasilkan multiplier effect yang besar bagi perekonomian nasional karena sektor properti memiliki 175 sektor industri ikutan. (Investor Daily)

Market

1. Khawatir Efek Corona, Credit Default Swap Indonesia Tenor Pendek Naik

Persepsi investor terhadap risiko investasi di Indonesia masih belum kunjung stabil. Credit default swap (CDS) cenderung melandai hingga akhir pekan lalu, mengindikasikan persepsi investor terhadap Indonesia sempat membaik. Namun, kemarin, CDS Indonesia tenor lima tahun naik ke 182,45. Akhir pekan lalu CDS tenor lima tahun masih berada di 178,05. CDS tenor 10 tahun masih terpantau turun ke 249,46 pada Senin (25/5) dari akhir pekan lalu di 254,85. Tapi ada kemungkinan CDS ini juga naik di data Selasa (26/5). (Kontan)

2. Suku Bunga Dorong Reksa Dana Pendapatan Tetap Kian Dilirik

Peluang adanya pemangkasan suku bunga pada Juni 2020 membuat instrumen reksa dana pendapatan tetap atau fixed income dinilai layak dilirik investor. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. TLKM Pacu Bisnis Digital

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. mengakselerasi segmen mobile broadband dan digital platform untuk mendorong kinerja perseroan yang tercatat mengantongi laba bersih Rp18,66 triliun pada 2019. (Bisnis Indonesia)

2. Rights Issue MEDC Bidik US\$150 Juta

PT Medco Energi Internasional Tbk. menargetkan dapat mengantongi dana US\$150 juta dari aksi penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. (Bisnis Indonesia)

3. Titik Terang Emiten Properti

Paruh pertama tahun ini menjadi periode yang berat bagi emiten yang bergerak di sektor properti dan lahan industri. Kinerja yang anjlok akibat diadang pandemi Covid-19 diharapkan mulai terkerek pada semester II/2020 sejalan dengan penerapan kenormalan baru. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Sektor CPO dan Telekomunikasi Cetak Kinerja Ciamik di Tengah Pandemi Corona

Emiten sektor telekomunikasi dan perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit alias CPO, masih mampu mencetak kinerja moncer. Sebanyak 135 emiten telah merilis laporan keuangan kuartal I-2020. Kinerja emiten sektor telekomunikasi terdongkrak efek kebijakan physical distancing. Kebijakan ini membuat interaksi online meningkat sehingga mendorong penggunaan data. Sementara sektor aneka industri mencetak rata-rata penurunan pendapatan terdalam, yakni mencapai 26,5% yoy. Rata-rata laba bersih emiten-emiten di sektor ini juga menyusut 60,4%. (Kontan)